

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

Mayang Priandini

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa Kebumen

E-mail: priandinimayang@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Infobank15 pada periode 2016-2018 secara parsial dan simultan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun sehingga menghasilkan 33 data. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPL, LDR, DKI, KA, NIM, dan CAR secara simultan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Kata Kunci: NPL, LDR, DKI, KA, NIM, CAR, dan Pertumbuhan Laba

Abstract

The purpose of this study was to determine banks' soundness level on profit growth using the Risk Based Bank Rating (RBBR) approach for banking companies listed on the Infobank Index15 in the 2016-2018 period partially and simultaneously. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained a sample of 11 companies with a period of 3 years so as to produce 33 data. The analysis technique used was multiple linear regression with the help of SPSS 24 application. The results showed that the Non Performing Loan (NPL) had no effect on profit growth. Loan to Deposit Ratio (LDR) had no effect on profit growth. The Independent Board of Commissioners (DKI) had no effect on profit growth. The Audit Committee (KA) had no effect on profit growth. Net Interest Margin (NIM) had a positive and significant effect on profit growth. Capital Adequacy Ratio (CAR) had no effect on profit growth. NPL, LDR, DKI, KA, NIM, and CAR simultaneously affected profit growth.

Keywords: NPL, LDR, DKI, KA, NIM, CAR, and Profit Growth

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi tahun 1998 dan krisis global tahun 2008 mengakibatkan bank mengalami penurunan laba usaha, sehingga bank harus mempertahankan eksistensinya di perbankan nasional. Penurunan laba disebabkan oleh beban biaya (*cost of funds*) yang semakin tinggi seperti biaya operasional, selain itu sumber pemicu kerugian bank lainnya adalah transaksi valuta asing yaitu perbankan melakukan penukaran sejumlah nilai mata uang tertentu dengan mata uang negara lain.

Perbankan merupakan salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Darmawi, 2012:1). Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:3).

Perbankan mempunyai kemampuan untuk mencetak laba, yaitu dengan mengembangkan *financial technology*, seperti jenis pembayaran yang menggunakan jasa bank

dapat dilakukan secara *online*. Kondisi seperti ini, dimanfaatkan bank untuk meningkatkan pendapatan. Meskipun laba bank meningkat, namun ada beberapa bank yang mengalami pertumbuhan labanya melambat. Oleh karena itu, Bank melakukan pengawasan makroprudensial artinya kebijakan yang mengatur tentang sistem keuangan secara keseluruhan yang bertujuan untuk menjaga kestabilan sistem keuangan.

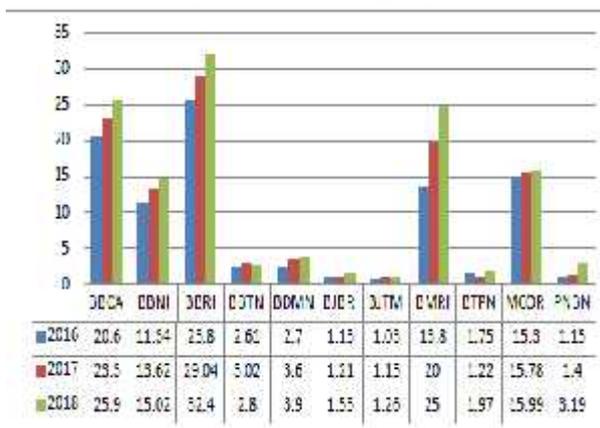
Tahun 2017 merupakan momentum perbaikan bagi industri perbankan di Tanah Air. Di tengah kondisi tersebut, masih berlanjut pula proses konsolidasi oleh bank dan korporasi, kinerja bank umum di Indonesia pun kian membaik dari tahun sebelumnya. Hal itu ditunjukkan oleh pertumbuhan laba bersih yang mencapai 23,09% dengan rasio kredit macet (NPL) menurun menjadi 2,59%. Sejumlah bank dinyatakan berpredikat sangat sehat yakni PT Mandiri Taspen Pos, PT Bank Mandiri (Persero), PT BPD Jawa Timur Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk. Sementara sebanyak 83 bank mendapat predikat Sehat, sedangkan 19 bank mendapat predikat cukup sehat dan dua bank mendapat predikat kurang sehat (<http://swa.co.id>).

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

Bank yang sehat dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder), yaitu investor, masyarakat yang menggunakan jasa bank, bank sentral, dan lain sebagainya. Manfaat yang diterima oleh investor adalah pembagian dividen dan terhindar dari risiko. Masyarakat yang menggunakan jasa bank seperti penabung akan mendapatkan bunga atas simpanannya dan simpanannya terjamin.

Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan dan sering digunakan oleh investor, kreditur, dan perusahaan untuk memajukan usahanya. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2015:310). Berikut adalah pertumbuhan laba perbankan tahun 2016-2018.

Tabel 1
Pertumbuhan Laba Perbankan
(dalam triliun rupiah)



Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba perbankan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh 3 (tiga) faktor yaitu pertumbuhan kredit yang meningkat, terjaganya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), dan adanya kontribusi dari pendapatan non bunga yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan trading surat berharga dan transaksi valuta asing (*forex*), dan pendapatan yang berbasis fee (*fee based income*) (<http://www.beritasatu.com>).

Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang dinilai terdiri atas 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Dalam menilai profil risiko, Bank juga memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai manajemen risiko bagi Bank umum (SE.OJK No. 14/SEOJK.03/2017).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen laba. Pelaksanaan prinsip GCG mengacu pada ketentuan OJK mengenai

penerapan tata kelola bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (SE.OJK No. 14/SEOJK.03/2017).

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33).

Permodalan (*capital*) merupakan evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, Bank mengacu pada kemampuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank umum. Semakin tinggi risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut (SE.OJK No. 14/SEOJK.03/2017).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada peningkatan pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan perbankan setiap tahunnya serta teori yang mendukung tingkat kesehatan bank, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING* (RBBR)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *risk profile* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan?
3. Apakah *earnings* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan?
4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan?
5. Apakah *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan?

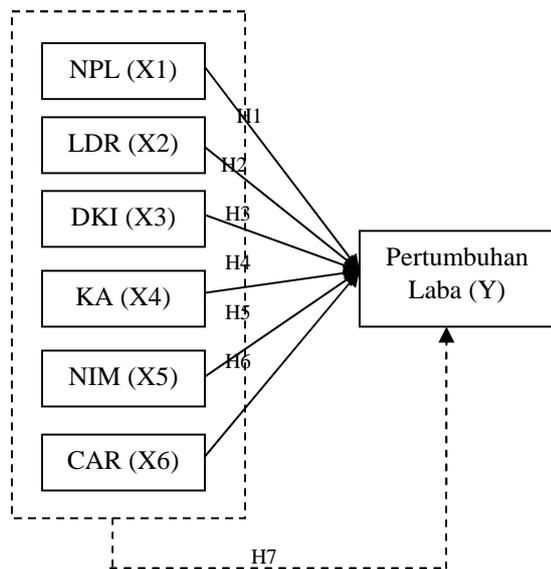
Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu perbankan yang terdaftar di IDX INFOBANK15 periode 2016-2018.
2. Variabel independen yang diteliti dibatasi pada:
 - a. Rasio *risk profile* diprosikan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
 - b. *Good Corporate Governance* menggunakan Komisaris Independen dan Komite Audit.
 - c. Rasio *earnings* diprosikan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM).

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

- d. Rasio *capital* diprosikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Variabel dependen yang diteliti dibatasi pada pertumbuhan laba.



Gambar 1
Model Empiris

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
- H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H5 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H6 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H7 : NPL, LDR, Komisaris Independen, Komite Audit, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE

- Obyek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, *Risk Profile* (NPL dan LDR), *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen dan Komite Audit), *Earnings* (NIM), dan *Capital* (CAR).
- Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX Infobank15 periode 2016-2018.
- Definisi Operasional Variabel:

- a. *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- c. Dewan Komisaris Independen (DKI)

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

- d. Komite Audit

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

- e. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- f. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. Alat Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2010:23). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain bukan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Widoyoko, 2012:23). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari Indeks Infobank15 yaitu www.idx.co.id.

- Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Infobank15 sebanyak 15 perusahaan.
- Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Infobank15 periode 2016-2018	15
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016-2018	(4)
	Jumlah sampel per tahun	11
	Jumlah data observasi (11x3)	33

Sumber: Indeks Infobank15, 2020

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPL	33	.31	2.48	1.2645	.68227
LDR	33	.98	1.24	1.0681	.08974
DKI	33	.40	.80	.5562	.08817
KA	33	3	7	4.36	1.220
NIM	33	.05	.58	.1401	.13681
CAR	33	.16	.26	.2145	.02476
Pertumbuhan Laba	33	.03	88.86	12.9889	18.38363
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa N menunjukkan 33 yang memiliki arti bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan yang diperoleh dari 11 perusahaan yang terdaftar di Indeks Infobank15 periode 2016-2018. Dari hasil analisis tersebut, standar deviasi tertinggi adalah 18.38363. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba (Y) memiliki keberagaman sampel yang paling besar dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Sedangkan untuk standar deviasi paling rendah pada variabel CAR (X_6) sebesar 0.2476. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR (X_6) memiliki keberagaman sampel terkecil dibandingkan variabel lainnya.

Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai rata-rata 12.9889 dengan nilai standar deviasi 18.38363. Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum 0.03 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) tahun 2016. Nilai maksimum Pertumbuhan Laba sebesar 88.86 pada Bank China Construction (MCOR) tahun 2018.

Non Performing Loan (X_1) memiliki nilai rata-rata 1.2645 dengan nilai standar deviasi 0.68227. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0.31 pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2016. Nilai maksimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2.48 pada Bank China Construction (MCOR) tahun 2016.

Loan to Deposit Ratio (X_2) memiliki nilai rata-rata 1.0681 dengan nilai standar deviasi 0.08974. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 0.98 pada Bank Central Asia (BBCA) tahun 2016 sampai 2018 dan Bank Pan Indonesia (PNBN) tahun 2016 sampai 2108. Nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai maksimum sebesar 1.24 pada Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2016.

Dewan Komisaris Independen (X_3) memiliki nilai rata-rata 0.5562 dengan nilai standar deviasi 0.8817. Dewan Komisaris Independen (DKI)

memiliki nilai minimum sebesar 0.40 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) tahun 2016 dan 2017. Nilai maksimum Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0.80 pada Bank Jawa Barat dan Banten (BJBR) tahun 2016 dan 2017.

Komite Audit (X_4) memiliki nilai rata-rata 4.36 dengan nilai standar deviasi 1.220. Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 3 pada 7 data perusahaan perbankan yang masuk dalam sampel penelitian. Nilai maksimum sebesar 7 pada Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2016.

Net Interest Margin (X_5) memiliki nilai rata-rata 0.1401 dengan standar deviasi 0.13681. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum sebesar 0.05 pada Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2016 sampai 2018. Nilai maksimum *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0.58 pada Bank China Construction (MCOR) tahun 2016.

Capital Adequacy Ratio (X_6) memiliki nilai rata-rata 0.2145 dengan standar deviasi 0.02476. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0.16 pada Bank China Construction (MCOR) tahun 2017 dan 2018. Nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.26 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) tahun 2016.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.82402665
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.066
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.061 > 0.05, maka hasil tersebut menunjukkan nilai residual terstandarisasi distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

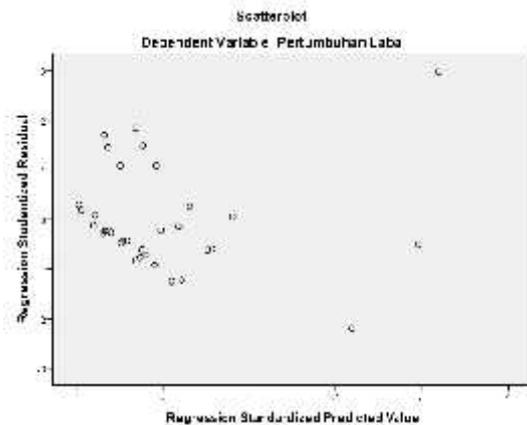
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	.393	2.543
LDR	.495	2.019
DKI	.821	1.218
KA	.314	3.181
NIM	.327	3.056
CAR	.506	1.977

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Berdasarkan VIF dan nilai *tolerance* pada tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Karena nilai VIF tidak lebih dari 0.10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.05.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Gambar 2. Uji Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba berdasarkan masukan variabel *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dewan komisaris independen, komite audit, *net interest margin*, dan *capital adequacy ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi Runs-Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.83413
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	15
Z	-.703
Asymp. Sig. (2-tailed)	.482

a. Median

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.482 ($0.482 > 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima yang berarti bahwa dalam penelitian model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018:95).

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-55.356	62.743	
NPL	-8.722	5.517	-.324
LDR	49.271	36.957	.242
DKI	-14.123	29.323	-.068
KA	4.192	3.460	.278
NIM	113.315	30.407	.840
CAR	1.633	134.909	.002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dianalisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -55.356 - 8.722 X_1 + 49.271 X_2 - 14.123 X_3 + 4.192 X_4 + 113.315 X_5 + 1.633 X_6 + e$$

- Konstanta sebesar -55.356, artinya jika NPL (X_1), LDR (X_2), DKI (X_3), KA (X_4), NIM (X_5), CAR (X_6), nilainya adalah nol maka nilai Pertumbuhan Laba (Y) sebesar -55.356.
- Koefisien regresi variabel NPL (X_1) sebesar -8.722, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan NPL mengalami penurunan 1%, maka

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

- Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -8.722.
- c. Koefisien regresi variabel LDR (X_2) sebesar 49.271, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan LDR mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami kenaikan 49.271.
 - d. Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (X_3) sebesar -14.123, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan dewan komisaris independen mengalami penurunan 1%, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -14.123..
 - e. Koefisien regresi variabel komite audit (X_4) sebesar 4.192, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan komite audit mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4.192.
 - f. Koefisien regresi variabel NIM (X_5) sebesar 113.315, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan NIM mengalami kenaikan 1% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 113.315.
 - g. Koefisien regresi variabel CAR (X_6) sebesar 1.633, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.633.

4. Uji Goodness Of Fit Model

a. Uji Parsial (uji t)

Tabel 8. Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-55.356	62.743	-.882	.386
NPL	-8.722	5.517	-1.581	.126
LDR	49.271	36.957	1.333	.194
DKI	-14.123	29.323	-.482	.634
KA	4.192	3.460	1.211	.237
NIM	113.315	30.407	3.727	.001
CAR	1.633	134.909	.012	.990

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Berdasarkan taraf signifikan (α) = 5% dengan derajat kebebasan ($df = N - k$) = 33 - 6 = 27, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.70329.

1. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada Tabel IV-7 dapat dilihat bahwa variabel NPL memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.581 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 (-1.581 < 1.70329). Dilihat dari nilai signifikan, NPL memiliki nilai signifikan sebesar 0.126 > 0.05. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada Tabel IV-7 dapat dilihat bahwa variabel LDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.333 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 (1.333 < 1.70329). Dilihat dari nilai signifikan, LDR memiliki nilai signifikan sebesar 0.194 > 0.05. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

3. Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada Tabel IV-7 dapat dilihat bahwa variabel DKI memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.482 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 (-0.482 < 1.70329). Dilihat dari nilai signifikan, DKI memiliki nilai signifikan sebesar 0.634 > 0.05. Sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka dapat disimpulkan DKI tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

4. Komite Audit (KA) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada Tabel IV-7 dapat dilihat bahwa variabel KA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.211 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 (1.211 < 1.70329). Dilihat dari nilai signifikan, KA memiliki nilai signifikan sebesar 0.237 > 0.05. Sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak, maka dapat disimpulkan KA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

5. *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada Tabel IV-7 dapat dilihat bahwa variabel NIM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.727 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.70329 (3.727 > 1.70329). Dilihat dari nilai signifikan, NIM memiliki nilai signifikan sebesar 0.01 < 0.05. Sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima, maka dapat disimpulkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada Tabel IV-7 dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.012 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 (0.012 < 1.70329). Dilihat dari nilai signifikan, CAR memiliki nilai signifikan sebesar 0.990 > 0.05. Sehingga H_0 diterima dan H_7 ditolak, maka dapat disimpulkan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

b. Uji Simultan (uji f)

Tabel 9. Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of	Mean	F	Sig.
		Squares	Df		
1	Regression	6164.458	6	1027.410	5.745
	Residual	4649.919	26	178.843	.001 ^b
	Total	10814.377	32		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, DKI, KA, NIM

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil uji tersebut, dalam penelitian ini diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $5.745 > f_{tabel}$ sebesar 2.57 dengan nilai signifikan $0.001^b < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Infobank15 tahun 2016-2018.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.471	13.37322

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, DKI, KA, NIM

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.471 , hal ini berarti variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 47.1% . sedangkan sisa ($100\% - 47.1\%$) sebesar 52.9% dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar -1.581 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 ($-1.581 < 1.70329$) dan nilai signifikan sebesar $0.386 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) dan Suryani (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Putri jika bank mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga semakin besar biaya maka akan mengurangi porsi laba, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengurangi laba bank dan mengganggu kinerja bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya pinjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajiban. Artinya besar kecilnya kredit bermasalah tidak berdampak pada pertumbuhan laba, karena didukung oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 1.333 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 ($1.333 < 1.70329$) dan nilai signifikan sebesar $0.126 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) dan Aprilia (2018) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2018) dan Nugroho (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Silaban (2018) LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dan pihak ketiga, semakin tinggi nilai LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berkontribusi dalam peningkatan laba bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena besarnya rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, kredit macet, dan bunga dana pihak ketiga yang terlalu kecil. Maka dapat disimpulkan jika rasio LDR mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen (DKI) terhadap pertumbuhan laba. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DKI tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar -0.482 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 ($-0.482 < 1.70329$) dan nilai signifikan sebesar $0.634 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2017) dan Yunika (2018) yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2018) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya bahwa faktor pelaksanaan GCG yang dilakukan oleh Bank mampu meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DKI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya bahwa perubahan DKI tidak berdampak pada kenaikan pertumbuhan laba. Adanya DKI cukup penting bagi perbankan namun karena kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan menyebabkan pengaruh DKI masih kurang dibanding pemegang saham pengendali, sehingga DKI belum dapat sepenuhnya melakukan pengawasan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis keempat untuk mengetahui pengaruh komite audit (KA) terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 1.211 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 ($1.211 < 1.70329$) dan nilai signifikan sebesar $0.237 > 0.05$, maka dapat disimpulkan KA tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2017) yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2018) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya bahwa faktor pelaksanaan GCG yang dilakukan oleh Bank mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2017) dan Yunika (2018) yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan bahwa pembentukan komite audit dalam perusahaan didasari hanya sebatas untuk memenuhi regulasi dari peraturan otoritas Jasa Keuangan, sehingga dalam pelaksanaannya komite audit kurang efektif dan optimal dalam mengembangkan dan menerapkan pengawasan pertumbuhan laba.

5. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis kelima untuk mengetahui pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal

tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 3.727 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.70329 ($3.727 > 1.70329$) dan nilai signifikan sebesar $0.01 < 0.05$, maka dapat disimpulkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2018), Putri (2016), dan Yunika (2018) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Silaban (2018) bahwa peningkatan aktiva produktif berupa peningkatan atas kredit yang diberikan akan menghasilkan pendapatan bunga yang juga cenderung meningkat. Akan tetapi terdapat kredit macet yang juga meningkat hampir setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), artinya setiap kenaikan NIM 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba. Semakin besar NIM semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang secara otomatis akan meningkatkan laba.

6. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis keenam untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil penelitian ini bahwa CAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 0.012 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.70329 ($0.012 < 1.70329$) dan nilai signifikan sebesar $0.990 > 0.05$, maka dapat disimpulkan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) dan Suryani (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunika (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, artinya setiap terjadinya peningkatan CAR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pertumbuhan laba pada Bank akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini disebabkan karena dana yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lainnya. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian bank. Maka dapat disimpulkan, jika terjadi peningkatan atau penurunan CAR tidak akan berdampak pada pertumbuhan laba.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

7. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai f_{hitung} sebesar $5.745 > f_{tabel}$ sebesar 2.57 dengan nilai signifikan $0.001^b < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Infobank15 tahun 2016-2018.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terkait analisis tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan besar kecilnya kredit bermasalah tidak berdampak pada laba karena didukung oleh variabel lain di luar penelitian.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena besarnya rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, kredit macet, dan bunga dana pihak ketiga yang terlalu kecil. Maka dapat disimpulkan jika rasio LDR mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.
3. Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya bahwa perubahan DKI tidak berdampak pada kenaikan pertumbuhan laba.
4. Komite Audit (KA) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan bahwa pembentukan komite audit dalam perusahaan didasari hanya sebatas untuk memenuhi regulasi dari peraturan otoritas Jasa Keuangan, sehingga dalam pelaksanaannya komite audit kurang efektif dan optimal dalam mengembangkan dan menerapkan pengawasan pertumbuhan laba.
5. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), artinya setiap kenaikan NIM 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba. Semakin besar NIM semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang secara otomatis akan meningkatkan laba.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini

disebabkan karena dana yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lainnya.

7. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Infobank15 tahun 2016-2018.

Implikasi Praktis

1. Bagi Investor
Penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, LDR, DKI, KA dan CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, tetapi NIM mempengaruhi pertumbuhan laba. Jadi investor disarankan untuk melihat faktor-faktor tersebut dalam menganalisa pertumbuhan laba yang akan dilakukan oleh perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, LDR, DKI, KA dan CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, tetapi NIM mempengaruhi pertumbuhan laba. Perbankan yang memiliki NPL, LDR, DKI, KA, NIM, dan CAR harus meningkatkan tingkat kesehatan bank agar laba perbankan semakin baik, sehingga akan mendatangkan para investor.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan literatur bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan data populasi di perusahaan yang terdaftar pada Indeks Infobank15 dan mendapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan periode penelitian, sehingga dapat memperluas data yang dihasilkan dan memberikan hasil yang lebih baik dalam menganalisis tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2018. *Pengaruh Return on Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba*. Bandung: Universitas Widyatama Bandung.
- Aprilia, Ulvah Nathasya., dkk. 2017. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2012-2015*. Skripsi Sarjana Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)

- Binhadi, dkk. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG. www.knkg.com
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyanto, Heru dan Anna Wulandari. 2010. *Penelitian Metode dan Analisis*. Semarang: CV Agung.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Tatas Ridho. 2018. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank GO-Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016*. Mojokerto: Universitas Islam Majapahit.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permana, Aji Bayu. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Putri, Hana Tamara. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT.Bank Central Asia (BCA), Tbk)*. Jambi: Universitas Batanghari.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Silaban, Lady Irene., dkk. 2018. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Periode Tahun 2007-2016)*. Skripsi Sarjana Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Soemarso. 2010. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Yani dan Azwansyah Habibie. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Taswan, Cand. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widoyoko, Eko Putra. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- www.berisatu.com
- www.idx.co.id
- www.kompas.com
- www.ojk.go.id
- www.peraturan.bpk.go.id
- www.pusatis.com
- www.swa.co.id
- Yunika, Ricka dan Muhamad Muslih. 2018. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Berdasarkan Pendekatan Risiko (Studi pada Lembaga Keuangan Bank Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Skripsi Sarjana Akuntansi. Bandung: Universitas Telkom.